



BENTUK PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT YANG DIBERIKAN ORANGTUA UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR ANAK USIA REMAJA AWAL DI KABUPATEN AGAM

Afiliasi : Inatitut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Ryan Syahrias ✉

Cp: ryansyahrias8@gmail.com

First Received: (15 Februari 2022)

Final Proof Received: (09 April 2022)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan *reward* yang diberikan orangtua untuk memotivasi belajar anak usia remaja, dan bentuk penerapan *punishment* yang diberikan orangtua untuk memotivasi belajar anak usia remaja di kabupaten Agam. fokus masalah yang di kemukakan bagaimana bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan Orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia remaja awal di Kabupaten Agam. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yakni melakukan observasi, dan wawancara. Subjek penulis teliti adalah 4 Orang tua dan 4 orang anak usia remaja awal. Adapun hasil penelitian ini adalah dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bentuk penerapan reward dan punishment yang diterapkan Orangtua kepada anaknya menunjukan dampak yang positif dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa ketika anak diberikan reward motivasi belajar anak menjadi meningkat, bertambah dan anak berusaha meningkatkan prestasinya di sekolah. Sedangkan ketika anak diberikan punishment motivasi anak juga bertambah dan meningkat dan juga berusaha untuk meningkatkan prestasinya, yang tadinya malas belajar atau menunda belajarnya setelah diberikan punishment anak menjadi mau belajar dan tak menunda lagi. Bentuk reward yang diterapkan oleh Orangtua berupa pemberian pujian, penghargaan, dan hadiah. Sedangkan bentuk punishment yang diterapkan oleh Orangtua berupa teguran, peringatan, dan hukuman.

Kata kunci: *Reward, Punishment, Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the form of application of rewards given by parents to motivate adolescent children's learning, and the form of application of punishment given by parents to motivate adolescent learning in Agam district. Focus on the problem raised, how is the form of reward and punishment given by parents to increase learning motivation for early adolescent children in Agam Regency. In collecting data, researchers used qualitative research methods, namely conducting observations and interviews. The results of this study are from the results of research that the author did about the form of application of reward and punishment applied by parents to their children showing a positive impact in supporting success in increasing their children's learning motivation at home and at school. This can be seen from the results of the research that the author did, that when children are given rewards, their learning motivation increases, increases and children try to improve their achievements in school. Meanwhile, when a child is given punishment, the child's motivation also increases and increases and also tries to improve his performance, who was lazy to study or delay learning after being given punishment, the child becomes willing to learn and does not delay anymore. The form of reward applied by parents is in the form of giving praise, awards, and prizes. While the forms of punishment applied by parents are in the form of reprimands, warnings, and punishments.

Keywords: *Reward, Punishment, Studi Motivation.*

Copyright © 2022 Ryan Syahrias

Corresponding Author:

✉ Email Address: ryansyahrias8@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektik, kognitif maupun psikomotorik anak. Slameto mengatakan bahwa Orangtua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya.

Motivasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Kedua motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau *ekstrinsik* tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Terdapat beberapa peran Orangtua dalam memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut: a) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak; b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orangtua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka; c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan Orangtua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah; d) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orangtua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Orangtua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa: a) Pemberian perhatian Perhatian yang diberikan Orangtua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya Orangtua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah; b) Pemberian hadiah Pemberian hadiah sering digunakan oleh Orangtua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar; c) Pemberian penghargaan Pemberian penghargaan diberikan oleh Orangtua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Setiap anak memiliki potensi untuk mengaktualisasikan sesuai dengan perannya dalam belajar. Namun dalam prosesnya, terkadang kehilangan fokus mereka dalam belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka ialah dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Menurut skiner tingkah laku organisme itu dapat dikontrol melalui pemberian *reinforcement* (penguatan) yang tepat dalam lingkungan baru. Skinner mengemukakan bahwa setiap yang memperoleh stimulus, maka seseorang akan memberikan respon berdasarkan hubungan S-R. Respon yang diberikan ini dapat sesuai (benar) atau tidak sesuai (salah) dengan apa yang diharapkan. Konsepsi Skinner tentang *reinforcement* yang membentuk ciri sentral pandangannya teori tentang belajar, tidak mesti tentang ganjaran.

Dalam paradigma teori belajar behaviorisme terdapat sebuah unsur *reward* dan *punishment* dalam pendidikan. *Reward* dan *punishment* dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsangan yang berupa dorongan dari pribadi seorang siswa agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam pembentukan pribadi siswa. *Reward* dan *punishment* sebagai strategi atau metode pada intinya keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, sehingga anak yang menjadi peserta didik akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan serta tidak melakukan

hal-hal yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Pemberian reward dan punishment dapat dilakukan dengan kegiatan yang dapat membawa anak kerarah yang lebih baik.

Agar motivasi belajar anak dapat meningkat sesuai yang diharapkan orangtua, maka diperlukan cara trik dan tips yang tepat. Terdapat beberapa bentuk *reward* yang diberikan agar anak termotivasi dalam belajar, diantaranya yaitu: a) Memberikan Pujian, Meskipun hanya berupa ucapan pujian, itu menjadi hadiah yang sangat berarti untuk anak. Pujian Orangtua atas pencapaiannya berperilaku baik atau berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan akan membuat merasa bangga dan senang karena begitu diperdulikan oleh Orangtuanya; b) Memberikan Belaian dan Pelukan Hangat. Hadiah dalam bentuk belaian dikepala dan pelukan hangat dari Orangtua juga memberikan makna yang mendalam bagi anak. Makin ia mendapatkan belaian dan pelukan atas keberhasilan, makin ia percaya diri dan yakin bahwa Orangtuanya selalu ada untuknya; c) Penghargaan. Hadiah ini dapat berupa sebagai hal yang mempunyai arti adanya perhatian kepada anak. Misalnya saja anak berhasil membuat pekerjaan tangan atau hasil karya lainnya. Karena hasil tersebut dengan hasil karya siswa lain, maka hasil tersebut dapat dipamerkan didepan temanya atau di pertontonkan kepada teman-temannya disekolah atau bahkan kepada masyarakat sekitar; d) Hadiah Berupa Benda. Dalam praktek telah banyak dilakukan oleh pendidikan dan Orangtua yakni pemberian hadiah yang berupa barang- barang yang diperkirakan mengandung nilai bagi anak. Hadiah tersebut antara lain berupa makanan, uang, alat-alat tulis, alat-alat permainan atau buku-buku.

Selain *reward* yang dapat diberikan untuk memotivasi belajar anak, terdapat pula langkah lain seperti memberikan hukuman bagi anak yang tidak semangat dalam belajar. Berikut ini merupakan bentuk- bentuk *punishment* yang diberikan seseorang terhadap anak yang tidak semangat dalam belajar, yaitu: a) Memerintah anak untuk mengambil kursi yang dihadapkan kedinding dan ia duduk disana. Beri waktu lima menit untuk anak merenungi kesalahan yang telah dilakukannya. Selain itu, panggil kembali anak dengan nada suara yang lembut. “ bagaimana? Sudah tau kamu salah apa? Kalau begitu sini peluk Ayah atau Ibu.” b) Anak diberi hukuman tidak boleh untuk melakukan sementara berbaagai akativitas yang menurutnya menyenangkan, seperti bermain dan mernonton televisi. c) Tidak memberikan uang jajan untuk sementara waktu. Untuk memberikan efek jera kepada anak, tetapi dengan tujuan untuk mendidik, anda bisa menahan untuk beberapa hari uang jajan anak. Jika anak sudah mulai menyadari kesalahannya dan menunjukan perubahan, rangkul anak untuk diajak mengobrol kemudian beri kembali jatah uang jajanya.

Anak tidak bisa menerima *reinforcement* yang ia bisa dapatkan jika berperilaku baik. *Reinforcement* yang seharusnya ia terima ditahan oleh Orangtua karena anak melakukan kenakalan atau mengabaikan tugas-tugasnya. Orangtua bisa kembali memberikan *reinforcement* tersebut ketika anak sudah bisa memperbaiki kesalahannya.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Kabupaten Agam. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak usia remaja awal dari usia 13-15 tahun di Kabupaten Agam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif berbentuk *field research*. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *snow ball sampling* yaitu informan diambil secara bola salju. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Orangtua yang anaknya berada pada kelas VIII atau remaja awal usia 13-15 tahun di kabupaten Agam. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang usia 13-15 tahun di kabupaten Agam. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dan wawancara kepada 4 pasang orangtua. Data-data yang penulis amati dan teliti adalah segala informasi dan gejala yang berkaitan dengan bentuk penerapan *reward* dan

punishment untuk memotivasi belajar anaknya. Wawancara ini penulis lakukan kepada 4 orang guru dan 4 anak usia remaja awal di Kabupaten Agam.

Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu atau data telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data peneliti mengunakan, data *reduction*, data *display*, dan data *conculusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan, untuk melihat motivasi anak untuk belajar, maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara eksternal. Pemberian motivasi secara eksternal harus dilakukan seefektif mungkin untuk membangkitkan minat belajarnya, pemberian penghargaan dan hukuman merupakan cara yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk melihat bentuk penghargaan dan hukuman yang diberikan orang tua dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

Bentuk Penerapan *Reward* dan *Punishment* yang diberikan Orangtua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja Awal di Kabupaten Agam

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa cara yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

Bentuk Penerapan *reward*

a. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk dari penerapan *reward* yang bisa dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya. Bentuk dari pujian itu bisa berupa senyuman, acungan jempol dan kata-kata membangkitkan motivasi seperti bagus, bagus sekali, dan tingkatan lagi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa semua subjek Orangtua yang menerapkan *reward* kepada anaknya memberikan bentuk pujian berupa senyuman, dan kata-kata motivasi seperti bagus, bagus sekali, pertahankan, dan tingkatan lagi. Serta ada juga Orangtua yang hanya memberikan senyuman dan acungan jempol saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan, kepada 4 pasang orang tua dan 4 anak usia remaja diketahui bahwa cara Orangtua dalam menerapkan *reward* dengan bentuk pujian untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya dengan cara memberikan senyuman, acungan jempol, dan kata-kata motivasi seperti bagus, bagus sekali, tingkatan lagi, pertahankan terus, dan santiang. Setelah Orangtua memberikan pujian kepada anak motivasi belajar anak ada yang meningkat, biasa saja seperti sebelumnya atau tetap bertahan seperti biasanya, dan naik turun.

b. Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu bentuk dari penerapan *reward* yang bisa dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya. Bentuk dari penghargaan itu bisa berupa penghargaan, piagam, memuji anak didepan teman atau saudara, dan menjadikan contoh buat teman atau saudanya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa semua subjek Orangtua tidak ada yang memberikan penghargaan dengan bentuk piala atau piagam, dan dari empat Orangtua ada dua Orangtua yang menerapkan *reward* kepada anaknya dengan bentuk penghargaan berupa memuji dan menjadikan anaknya sebagai contoh didepan adek atau abangnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan kepada 4 pasang orang tua dan 4 anak usia remaja diketahui bahwa cara Orangtua dalam menerapkan *reward* dengan bentuk penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, ada dua Orangtua dari empat yang memberikan penghargaan dengan cara menjadikan anak sebagai contoh ke saudaranya dan juga Orangtua memuji anaknya didepan saudaranya. Dua

Orangtua lagi tidak memberikan penghargaan kepada anaknya dalam bentuk penghargaan apapun. Setelah Orangtua memberikan penghargaan kepada anaknya, motivasi belajar anak menjadi meningkat atau bertambah. Sedangkan Orangtua yang tidak memberikan penghargaan kepada anaknya, motivasi belajarnya tidak berpengaruh atau sama seperti hari-hari biasanya naik turun. memberikan penghargaan kepada anaknya, motivasi belajarnya tidak berpengaruh atau sama seperti hari-hari biasanya naik turun.

c. Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk dari penerapan *reward* yang bisa dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya. Bentuk dari hadiah itu berupa barang dll seperti makanan, uang, alat-alat tulis, alat-alat permainan atau buku-buku. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek Orangtua menerapkan pemberian hadiah berupa barang seperti peralatan sekolah, baju, sepatu, uang, pergi makan-makan, dan pergi jalan-jalan, dan apa yang diinginkan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan 4 pasang orangtua dan 4 anak usia remaja, diketahui bahwa cara Orangtua dalam menerapkan *reward* dengan bentuk hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, dengan cara memberikan bentuk hadiah berupa barang seperti HP, baju, boneka, sepatu, peralatan sekolah, dan apa yang diminta atau diinginkan dari anak itu sendiri. Sedangkan hadiah yang tidak bentuk barang seperti pergi makan-makan dan juga pergi main-main. Setelah Orangtua memberikan pujian kepada anak motivasi belajar anak ada yang meningkat, biasa aja seperti sebelumnya atau tetap bertahan seperti biasanya, dan naik turun.

Bentuk penerapan *punishment*

a. Teguran

Teguran merupakan salah satu bentuk dari penerapan *punishment* yang bisa dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya. Teguran terjadi karena sebagai akibat dari sebuah kesalahan. Bentuk dari teguran itu berupa menasehati anak dan sebuah kata perintah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek Orangtua menerapkan pemberian teguran ke anaknya dengan bentuk kata-kata perintah sambil membentak, kata-kata perintah tanpa membentak, dan juga dengan kata nasehat saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan kepada 4 pasang orangtua dan 4 anak usia remaja, diketahui bahwa cara Orangtua dalam menerapkan *punishment* dengan bentuk teguran untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, dengan cara memberi teguran berupa kata-kata perintah dengan intonasi marah atau membentak, dan ada juga bentuk kata-kata nasehat. Setelah Orangtua memberikan teguran kepada anaknya motivasi belajar anak ada yang meningkat, ada yang tetap menghiraukan Orangtuanya atau tetap menunda belajar dan mengerjakan tugas rumahnya.

b. Peringatan

Peringatan merupakan salah satu bentuk dari penerapan *punishment* yang bisa dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya. Peringatan terjadi karena setelah Orangtua memberikan teguran kepada anaknya, namun anak tidak menggubrisnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa semua subjek Orangtua menerapkan pemberian peringatan ke anaknya dengan bentuk kata-kata perintah sambil membentak, kata-kata perintah dengan pandangan sinis.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan kepada 4 pasang Orangtua dan 4 anak usia remaja, diketahui bahwa cara Orangtua dalam menerapkan *punishment* dengan bentuk peringatan untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, dengan cara memberi peringatan berupa kata-kata perintah dengan intonasi marah atau membentak, dan ada juga bentuk kata-kata nasehat. Orangtua memberikan kepada anaknya ketika anak sudah diberikan teguran tapi anak tidak mendengarkannya atau tidak menggubris. Setelah Orangtua memberikan peringatan kepada anaknya motivasi belajar anak ada yang meningkat, anak langsung belajar dan mengerjakan PR nya.

c. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu bentuk dari penerapan *punishment* yang bisa dilakukan oleh Orangtua kepada anaknya. Hukuman dalam hal ini adalah hukuman yang mendidik dan yang akan membuat anak memahami berperilaku baik itu akan menghindarkan mereka dari hukuman tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa semua subjek Orangtua menerapkan pemberian hukuman keanaknya dengan cara anak tidak boleh melakukan aktivitas yang di sukainya seperti main HP dan main HP, Orangtua mengurangi uang jajan dan menahan uang jajan sementara waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan kepada 4 pasang orang tua dan 4 anak usia remaja, diketahui bahwa cara Orangtua dalam menerapkan *punishment* dengan bentuk hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya, dengan cara memberi hukuman berupa melarang melakukan sesuatu yang disukainya seperti menyita HP, melarang menonton TV, mengurangi uang jajan, menahan uang jajan sementara waktu dan bentuk verbal seperti memarahi dan menceramahnya. Orangtua memberikan hukuman kepada anaknya ketika anak malas belajar, lebih sering main HP dari pada belajar dan ketika peringkat anak menurun. Setelah Orangtua memberikan hukuman kepada anaknya motivasi belajar anak ada yang meningkat dan nilai ulangnya jadi naik, jadi rajin belajar jika tidak tau menanya ke abangnya, dan ada yang naik turun jika tidak di kontrol terus.

Pembahasan

Dalam paradigm teori belajar behavior terdapat sebuah unsur reward dan punishment dalam pendidikan. Reward dan punishment dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsangan yang berupa dorongan diri pribadi seorang siswa atau anak agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam pembentukan pribadi siswa. Penerapan *reward* merupakan salah satu cara Orangtua untuk meningkat motivasi belajar anaknya dengan cara memberikan hadiah. Penerapan *reward* dapat dilakukan karena termasuk salah satu dari sifat motivasi ekstrinsik atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Bentuk penerapan reward yang bisa diberikan oleh orang tua yaitu pujian, penghargaan, dan hadiah. Melalui pemberian penghargaan ini menyebabkan siswa merasa dirinya dihormati dan dihargai sehingga siswa ingin menunjukkan sesuatu yang terbaik dari dirinya dengan bersungguh-sungguh untuk belajar.

Penerapan *punishment* merupakan salah satu cara Orangtua untuk meningkat motivasi belajar anaknya dengan cara memberikan peringatan dan larangan. Penerapan *punishment* dapat dilakukan karena termasuk salah satu dari sifat motivasi ekstrinsik atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Bentuk penerapan reward yang bisa diberikan oleh orang tua yaitu teguran, peringatan, dan hukuman. Melalui teguran, larangan yang diberikan orangtua kepada anak menyebabkan anak memiliki kesadaran bahwa mereka harus mengikuti aturan tertentu agar hidup mereka menjadi lebih baik dan terarah. Selain itu, melalui kesadaran yang timbul dari dalam diri anak menyebabkan siswa memiliki motivasi untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan uraian yang telah disajikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Bentuk Penerapan Reward

Bentuk *reward* yang diterapkan oleh Orangtua berupa pemberian pujian, penghargaan, dan hadiah. Bentuk *reward* yang diterapkan Orangtua kepada anaknya menunjukan hasil yang positif dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya dirumah maupun disekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa ketika anak diberikan *reward* motivasi belajar anak menjadi meningkat, bertambah dan anak berusaha meningkatkan prestasinya disekolah.

2. Bentuk Penerapan Punishment

Bentuk *punishment* yang diterapkan oleh Orangtua berupa teguran, peringatan, dan hukuman. Bentuk penerapan *punishment* yang diterapkan Orangtua kepada anaknya

menunjukkan hasil yang positif dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar anak juga bertambah dan meningkat dan juga berusaha untuk meningkatkan prestasinya, yang tadinya malas belajar atau menunda belajarnya setelah diberikan *punishment* anak menjadi mau belajar dan tak menunda lagi.

REFERENSI

- Ahmadi, A dan Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anurraga, H. H. (2009). *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun studi kasus pada Program Home Visit Di Home Scholling Dolan Malang*.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 2
- Fitriani, A. S, Dkk.(2019). *Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Kabupaten Gowa*. JPF. Vol.2 NO.3.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursi, S. M. S. (2001). *Seni Mendidik Anak*, Gazira Abdi Ummah, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsat.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan. Vol. 5. No. 2.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rosyid, M. Z dan Abdulah, A.R. (2018). *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusri, F. (2014). *Instrumen Non Tes Dalam Konseli*. Bukittinggi.
- Zakaria, M dan Arumsari, D. (2018). *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- Zamzami, M.R. (2015). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Behaviorisme*. Ta'limuna. Vol.4 No.1.